

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, kemudian menganalisisnya secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2016:24). Menurut Azwar (2019:5), penelitian dengan pendekatan kuantitatif fokus pada data angka yang dianalisis menggunakan metode statistika. Penelitian kuantitatif termasuk dalam penelitian inferensial, yaitu bertujuan menguji hipotesis dan kesimpulan yang diperoleh didasarkan pada tingkat kesalahan dalam penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2019:5).

Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2019:5). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepribadian *conscientiousness* terhadap perilaku *social loafing* dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data hasil penelitian (Azwar, 2019:6). Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan yang lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, benda, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan (Azwar, 2019:79). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang variasinya mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Azwar, 2019:92). Variabel bebas juga disebut variabel pengaruh, karena berfungsi mempengaruhi variabel lain secara bebas (Narbuko dan Achmadi, 2021:119). Biasanya variabel bebas disimbolkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepribadian *conscientiousness*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain (Azwar, 2019:91). Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang diakibatkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat juga disebut variabel yang dipengaruhi, karena fungsinya tergantung pada variabel lain (Narbuko dan Achmadi, 2021:119). Biasanya variabel terikat disimbolkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *social loafing*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah pengertian tentang variabel yang dijelaskan berdasarkan karakteristik khusus yang bisa diamati (Azwar, 2019:104). Definisi operasional merupakan petunjuk dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku *social loafing*

Perilaku *social loafing* adalah suatu kondisi di mana siswa kurang melakukan usaha untuk tugas kelompok dan tidak bertanggung jawab serta mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

2. Kepribadian *conscientiousness*

Kepribadian *conscientiousness* adalah sikap kesadaran akan diri sendiri untuk mencapai pribadi yang berkompetensi, tertib, bertanggung jawab, disiplin diri dan berhati-hati.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2019:109), populasi adalah kelompok subjek yang akan menjadi sumber untuk kesimpulan umum dalam penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai ciri dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik Kesimpulan (Sujarweni & Endrayanto, 2012). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 228 siswa SMA Negeri 2 Rokan IV Koto.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Tingkat (Kelas)	Jumlah Siswa
X	89
XI	77
XII	62
Total	228

Sumber: Data Pokok Pendidikan Nasional 2025

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diteliti dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, namun sebelumnya harus mengetahui cakupan dan sifat-sifat populasi, serta memberikan batasan yang jelas (Azwar, 2019:112). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan jenis teknik penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*, maksudnya setiap subjek dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk diambil menjadi sampel (Azwar, 2019:114). Ukuran sampel pada penelitian ini ditentukan dengan melihat pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan toleransi kesalahan 5%.

Berikut adalah tabel *Isaac* dan *Michael* dalam menentukan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
...	...	...	...
220	165	135	122
230	171	139	125
240	176	142	127
...	...	...	...
1000000	663	348	271
∞	664	349	272

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini populasi berjumlah sebanyak 228 siswa. Berdasarkan pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan toleransi kesalahan 5%, maka ukuran sampel penelitian ini adalah 139 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Azwar, 2019:132). Menurut Sugiyono (2016:71), pengumpulan data biasanya dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan pemberian skala.

Pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti menggunakan dua teknik yaitu penyebaran kuesioner dan wawancara. Peneliti menyusun kuesioner sederhana berdasarkan aspek-aspek pada variabel perilaku *social loafing* sebanyak 10 aitem pernyataan dan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada 69 siswa. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut diperoleh 66,67% siswa terindikasi melakukan perilaku *social loafing*, seperti penurunan motivasi saat kerja kelompok, pelebaran tanggung jawab, sikap pasif, membebankan tugas pada orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi orang lain.

Kemudian untuk memperkuat hasil kuesioner tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada 3 siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada RF pada tanggal 10 September 2024 dengan beberapa pertanyaan tidak terstruktur. Berdasarkan penuturan RF, RF terindikasi melakukan perilaku *social loafing* di mana RF melakukan penghindaran tanggung jawab dalam tugas kelompok. RF sering meminta izin untuk tidak ikut serta, lebih memilih bermain game daripada berkontribusi dalam tugas akademis. Pada tanggal yang sama peneliti melakukan wawancara kepada FH, FH terindikasi melakukan perilaku *social loafing* di mana FH pernah tidak berkontribusi dalam kerja kelompok karena

urusan OSIS, hal ini masuk pada pelebaran tanggung jawab dan manajemen waktu yang tidak baik oleh FH. Selanjutnya, peneliti mewawancarai NH, NH terindikasi melakukan perilaku *social loafing* di mana NH menunjukkan ketidaknyamanan dalam kerja kelompok karena sering ada anggota yang dominan dan NH cenderung membiarkan anggota yang dominan tersebut bekerja dengan yang lain, sementara dirinya lebih pasif dalam berkontribusi, hal ini masuk pada aspek pelebaran tanggung jawab.

Pengambilan data utama dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa skala *Likert*, yang dirancang untuk mengukur perilaku *social loafing* dan kepribadian *conscientiousness*. Skala yang digunakan merupakan skala psikologi yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Sebelum digunakan dalam penelitian ini, skala tersebut perlu di uji coba terlebih dahulu pada sampel lain yang berada di luar partisipan atau populasi penelitian. Data hasil uji coba kemudian dianalisis untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya sebelum skala tersebut digunakan sebagai alat utama dalam pengumpulan data penelitian. Selain penyebaran skala, metode studi kepustakaan juga digunakan untuk melengkapi pembahasan dan mendukung teori penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan skala psikologi. Skala digunakan karena data yang ingin diukur berupa konsep psikologis yang dapat dinyatakan secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem pertanyaan

(Azwar, 2019:137). Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu skala perilaku *social loafing* dan skala kepribadian *conscientiousness*. Penelitian ini menggunakan penskalaan model *Likert*.

Skala perilaku *social loafing* dalam penelitian ini menggunakan model skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) (Sutja, 2017:77). Pada skala perilaku *conscientiousness* peneliti menggunakan model skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Azwar, 2024:90). Pernyataan pada skala *Likert* terbagi menjadi dua macam, yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung suatu sikap dan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung suatu sikap (Azwar, 2019:137).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *social loafing* dan skala kepribadian *conscientiousness*, sebagai berikut:

1. Skala *Social Loafing*

Skala disusun berdasarkan teori yang dikemukakan Myers, (2012). Skala yang digunakan adalah skala modifikasi dari skala Nabila, (2022) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,936. Peneliti melakukan modifikasi dengan mengubah nomor aitem, beberapa pernyataan dan kalimat yang disesuaikan dengan subjek. Skala ini terdiri dari 31 aitem yang merujuk pada konsep perilaku *social loafing* menurut Myers, (2012) dengan aspek yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan

kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, mendompleng pada usaha orang lain atau *free ride*, dan penurunan kesadaran akan evaluasi orang lain.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Perilaku *Social Loafing* Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Favo	Unfavo
Menurunnya motivasi individu untuk terlihat dalam kegiatan kelompok	Menghindar untuk terlibat dalam kegiatan kelompok	1, 2, 3	22
	Tidak berperan aktif dalam kegiatan kelompok	4, 5	23
Sikap pasif	Tidak menunjukkan inisiatif	6, 7	24
	Menunggu instruksi dari orang lain	8, 9	25
Pelebaran tanggung jawab	Merasa kontribusi sudah cukup	10, 11	26
	Menunggu kontribusi anggota lain	12, 13	27
Mendompleng pada usaha orang lain atau <i>free ride</i>	Mengandalkan hasil kerja anggota lain	14, 15	28
	Memberikan usaha yang minim	16, 17	29
Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	Tidak menyadari penilaian atas kontribusinya	18, 19	30
	Tidak peduli terhadap penilaian orang lain	20, 21	31
Jumlah		21	10

2. Skala *Conscientiousness*

Skala disusun berdasarkan teori yang dikemukakan McCrae & Costa, (1987). Skala yang digunakan dalam skala ini adalah skala modifikasi dari skala Adrianita, (2022) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,911. Peneliti melakukan modifikasi dengan mengubah nomor aitem, beberapa pernyataan dan kalimat yang disesuaikan dengan subjek. Skala ini terdiri dari 30 aitem yang merujuk pada konsep kepribadian *conscientiousness* menurut McCrae dan Costa, (1987) dengan aspek yaitu *competence* (kompetensi), *orderliness* (keteraturan), *dutifulness* (rasa tanggung jawab),

Achievement Striving (keinginan berprestasi), *self-discipline* (disiplin diri), dan *deliberation* (pertimbangan).

Tabel 3.4 Blueprint Skala Kepribadian *Conscientiousness* Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favo	Unfavo
<i>Competence</i> (Memiliki kemampuan)	Mengetahui kemampuan diri	1, 2	24
	Memiliki keterampilan	3, 4	
<i>Orderliness</i> (Hidup teratur)	Terstruktur	5, 6	25
	Mampu mengatur diri	7, 8	
<i>Dutifulness</i> (Rasa tanggung jawab)	Memiliki komitmen pada tugas	9, 10	26
	Bertanggung jawab	11, 12	
<i>Achievement Striving</i> (Keinginan berprestasi)	Harapan untuk sukses	13	27
	Memiliki target	14, 15	
<i>Self-discipline</i> (Disiplin diri)	Konsisten	16, 17	28
	Tepat waktu	18, 19	29
<i>Deliberation</i> (Kehati-hatian)	Berhati-hati	20, 21	
	Tenang	22, 23	30
Jumlah		23	7

G. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berarti tingkat akurasi atau kebenaran suatu alat pengukur. (Narbuko dan Achmadi, 2021:147). Jika alat ukur valid, maka alat tersebut mampu mengukur hal yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016:75). Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan cara uji validitas isi. Uji validitas isi adalah proses penilaian oleh para ahli terhadap isi alat ukur (Azwar, 2019:176).

Uji validitas isi fokus pada analisis logis terhadap domain yang akan diukur untuk mengetahui apakah instrumen mampu merepresentasikan kemampuan, perilaku, atau objek yang diperkirakan (Azwar, 2016:176).

Uji validitas isi dilakukan oleh ahli di bidang terkait, seperti dosen atau para ahli yang memiliki keahlian relevan (Azwar, 2016:176). Pakar atau ahli dalam melakukan uji validitas (*expert judgement*) dalam penelitian ini adalah dosen dan ahli lainnya.

Pada penelitian ini, *expert judgement* dilakukan oleh Ibu Mai Tiza Husna, M.Psi, Psikolog dan Bapak Rahman Pranovri Putra, M.Psi. Peneliti mengajukan 31 aitem skala perilaku *social loafing* dan 30 aitem skala kepribadian *conscientiousness*. Hasil *expert judgement* menunjukkan semua aitem layak untuk dijadikan sebagai instrumen. Peneliti kemudian menguji validitas isi menggunakan koefisien Aiken's V dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai dari para ahli, diperoleh skor Aiken's V sebesar 0,794 pada 31 aitem skala perilaku *social loafing*, yang termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, skala kepribadian *conscientiousness* yang terdiri dari 30 aitem memperoleh skor 0,845, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem pada kedua skala penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

2. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Azwar (2024:126) uji daya beda item bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu item mampu membedakan individu atau kelompok yang memiliki atribut tertentu dari yang tidak memiliki. Instrumen yang baik memiliki daya beda tinggi. Tingkat daya beda ini

menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan kemampuan item untuk membedakan. Pengujian dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi menggunakan model *Cronbach's Alpha*. Uji daya beda dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total skala.

Peneliti ini menggunakan nilai koefisien korelasi antara aitem dan skor total yang ditunjukkan pada bagian *Corrected Item-Total Correlation*. Semakin tinggi nilai koefisien korelasinya dan bersifat positif, maka semakin tinggi pula konsistensi aitem terhadap skala secara keseluruhan, yang berarti kualitas diskriminatif aitem tersebut semakin baik. Sebaliknya, jika nilai korelasi suatu aitem negatif, maka aitem tersebut dianggap cacat (Azwar, 2024:130). Untuk menentukan keterkaitan antara masing-masing aitem dengan skor totalnya, peneliti mengacu pada tabel indeks daya diskriminasi aitem yang disusun oleh Azwar (2024:127).

Tabel 3.5 Indeks Daya Diskriminasi Aitem

Nilai <i>corrected item-total correlation</i>	Kategori / Makna
$\geq 0,300$	Daya beda aitem baik dan dapat diterima
$0,250 - 0,299$	Daya beda aitem cukup dan dipertimbangkan
$\leq 0,249$	Daya beda aitem rendah dan tidak disarankan
- (Minus)	Daya beda aitem buruk dan ditolak

Uji coba dilakukan dengan menyebarkan skala kepada 30 orang siswa SMAN 2 Ujungbatu yang dipilih karena memenuhi kriteria partisipan yang seragam. Data hasil uji coba dianalisis memakai SPSS 25 *for windows* dengan melihat pada tabel indeks daya diskriminasi aitem di atas. Aitem

dianggap valid jika nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,300$ dan aitem dengan nilai $\leq 0,300$ dinilai tidak valid dan harus dieliminasi. Berikut disajikan hasil analisis aitem untuk skala perilaku *social loafing* dan skala kepribadian *conscientiousness*.

a. Skala perilaku *social loafing*

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala Perilaku *Social Loafing* Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Favo	Unfavo
Menurunnya motivasi individu untuk terlihat dalam kegiatan kelompok	Menghindar untuk terlibat dalam kegiatan kelompok	1, 2, 3	22
	Tidak berperan aktif dalam kegiatan kelompok	4, 5	23
Sikap pasif	Tidak menunjukkan inisiatif	6, 7	24
	Menunggu instruksi dari orang lain	8, 9	25
Pelebaran tanggung jawab	Merasa kontribusi sudah cukup	10, 11	26
	Menunggu kontribusi anggota lain	12, 13	27
Mendompleng pada usaha orang lain atau <i>free ride</i>	Mengandalkan hasil kerja anggota lain	14, 15	28
	Memberikan usaha yang minim	16, 17	29
Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	Tidak menyadari penilaian atas kontribusinya	18, 19	30
	Tidak peduli terhadap penilaian orang lain	20, 21	31
Jumlah		21	10

**angka yang dicetak tebal adalah aitem yang digugurkan*

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada 31 aitem, diperoleh 24 aitem dengan nilai indeks $\geq 0,300$ yang artinya aitem-aitem ini termasuk pada kategori daya beda aitem baik dan dapat diterima dan sebanyak 7 aitem digugurkan karena nilai koefisiennya adalah $\leq 0,300$. Sebaran aitem yang gugur adalah aitem 8, 12, 13, 17, 26, 27, dan 28.

b. Skala kepribadian *conscientiousness*

Tabel 3.7 Blueprint Skala Kepribadian *Conscientiousness* Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favo	Unfavo
<i>Competence</i> (Memiliki kemampuan)	Mengetahui kemampuan diri	1, 2	24
	Memiliki keterampilan	3, 4	
<i>Orderliness</i> (Hidup teratur)	Terstruktur	5, 6	25
	Mampu mengatur diri	7, 8	
<i>Dutifulness</i> (Rasa tanggung jawab)	Memiliki komitmen pada tugas	9, 10	26
	Bertanggung jawab	11, 12	
<i>Achievement Striving</i> (Keinginan berprestasi)	Harapan untuk sukses	13	27
	Memiliki target	14, 15	
<i>Self-discipline</i> (Disiplin diri)	Konsisten	16, 17	28
	Tepat waktu	18, 19	29
<i>Deliberation</i> (Kehati-hatian)	Berhati-hati	20, 21	
	Tenang	22, 23	30
Jumlah		23	7

*angka yang dicetak tebal adalah aitem yang digugurkan

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada 30 aitem, diperoleh 23 aitem dengan nilai indeks $\geq 0,300$ yang artinya aitem-aitem ini termasuk pada kategori daya beda aitem baik dan dapat diterima dan sebanyak 7 aitem digugurkan karena nilai koefisiennya adalah $\leq 0,300$. Sebaran aitem yang gugur adalah aitem 16, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara untuk mengevaluasi sejauh mana alat pengukur konsisten ketika digunakan pada kelompok yang berbeda. Alat ukur yang berkualitas tinggi memiliki reliabilitas tinggi (Azwar, 2024:136). Instrumen penelitian yang reliabel yaitu apabila sebuah instrumen digunakan beberapa kali di waktu yang berbeda, atau pun

digunakan oleh peneliti lain dalam mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:98).

Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows* untuk pengujian reliabilitas. Rumus *Cronbach's alpha* digunakan untuk jenis data interval yang dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan skor 1 sampai dengan 5. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 hingga 1,00, yang apabila semakin mendekati angka 1,00 maka tingkat reliabilitas suatu instrumen semakin tinggi. Sebaliknya, semakin mendekati angka nol, maka semakin rendah tingkat reliabilitas suatu instrumen (Azwar, 2024:136). Nilai standar untuk uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* adalah $\geq 0,70$. Menurut Devellis terdapat beberapa kategori dalam menilai tingkat reliabilitas sebagai berikut ini:

Tabel 3.8 Indeks Batas Nilai Reliabilitas

Nilai reliabilitas	Kategori
$\leq 0,600$	Tidak dapat diterima atau tidak reliabel
0,600 – 0,650	Dapat diterima namun kurang reliabel
0,650 – 0,700	Dapat diterima secara minimal
0,700 – 0,800	Reliabel
0,800 – 0,900	Sangat baik reliabilitasnya
Jauh di atas 0,900	Sebaiknya skala yang disusun dipersingkat

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada skala perilaku *social loafing* dan skala kepribadian *conscientiousness*:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku *Social Loafing*

Reliability statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala perilaku *social loafing* memperoleh nilai cronbach's alpha 0,907 dengan kategori sangat baik.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepribadian *Conscientiousness*

Reliability statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala kepribadian *conscientiousness* memperoleh nilai cronbach's alpha 0,912 dengan kategori sangat baik.

H. Teknik Analisis Data

Tahapan yang harus dilakukan setelah semua data terkumpul adalah mengelola, menganalisis, dan memaknai data yang telah diperoleh dalam bentuk angka. Teknik analisis data mencakup serangkaian tahapan dalam mengolah data melalui pendekatan statistik. Proses ini meliputi pengelompokan variabel, penyusunan data dari seluruh responden, penyajian data secara sistematis, serta pemilihan metode yang sesuai untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2021:165). Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0 for windows* dengan metode pengujian statistik sebagai berikut:

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda secara bertahap berdasarkan

rentang nilai kontinu dari atribut yang diukur, seperti dari rendah ke tinggi, dari puas ke tidak puas, dan sebagainya (Azwar, 2024:187). Kategorisasi variabel bertujuan untuk mengelompokkan responden sesuai dengan variabel yang diukur, yaitu perilaku *social loafing* dan kepribadian *conscientiousness*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat utama dalam analisis parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah populasi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Data dapat dianggap memiliki distribusi yang normal dan representatif terhadap populasi apabila distribusinya normal (Siregar, 2014:245). Data sampel dalam penelitian dikatakan dapat mewakili populasi apabila data tersebut berdistribusi normal. Metode pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*, atau disebut juga uji K-S. Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25.0 *for windows*. Pengambilan keputusan pengujian normalitas ini dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi probabilitas $>0,05$. Namun, sebaliknya jika nilai signifikansi probabilitas $<0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Malay, 2022:22).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel

terikat (Y) yang akan diuji (Malay, 2022:26). Pengujian ini merupakan syarat dalam analisis regresi. Pengujian ini menggunakan *Test of Linierity* yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 25.0 for windows*. Hubungan dua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ dan nilai signifikansi dari *Deviation for linearity* $> 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai metode pengujian hipotesis. Analisis regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen atau variabel X terhadap satu variabel dependen atau variabel Y dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier (Sugiyono, 2017:260). Pada penelitian ini menguji pengaruh antara variabel kepribadian *conscientiousness* sebagai variabel independen atau variabel X dan perilaku *social loafing* sebagai variabel dependen atau variabel Y. Analisis dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0 for windows*. Pengujian hipotesis meliputi:

- a. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel
- b. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat